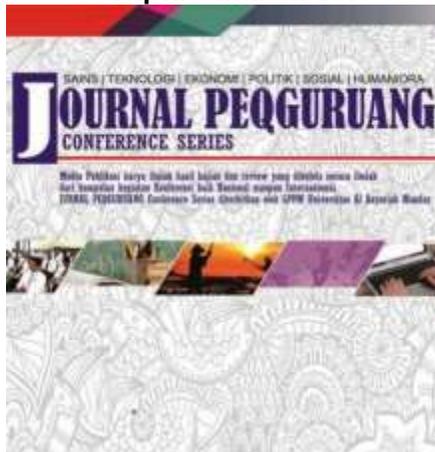


Graphical abstract



ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF PADA CERAMAH TARWIH RAMADHAN 1440 HIJRIAH (KAJIAN PRAGMATIK)

¹*Nurmayuningsi, ¹Nur Hafsa Yunus, ¹Muh. Muzani Zulmaizar

¹Universitas Al Asyariah Mandar

**Corresponding author*

Nurmayuningsi0512@gmail.com

Abstract

The research was intended to explain the various forms, forms in meaning of directive speech, and the research is gathered according to the corroboration and anallsis of the data at the address given by the caller. The steps that researchers take to analyze data by reading, understanding, and marking them To the kind of speech the tanwih speakers use Ramadan, grouping data by virtue of the type of speech included in speech speech. Identifying the directional speech that produces the effect such as acting that is calloused by listeners as commanding, prodding, inquiring, advising, and so on. This study is qualitative descriptive research. As for the techniques in the data collection process used are data processing, categorization and data interpretation. Data analysis USES the reduction of data presentation and deduction deduction. Research retrieved requests (reclaimed) number twenty-one data, questions of speech (questions) number two data, Eleven commands directional speech Data, ban (prohibitve) number eight data, releases (permissives) number one data and counsel (abundance ories) number four to eight.

Key words: action of speech and speech

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan macam-macam, bentuk dalam makna dari tindak tutur direktif, penelitian dikumpulkan sesuai dengan hasil penyimakan dan analisis data pada tuturan ceramah yang telah dilakukan oleh peneliti. Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam menganalisis data dengan cara membaca, memahami, dan dan memberikan tanda pada jenis tindak tutur yang digunakan penceramah Tarwih Ramadhan, mengelompokkan data dengan berdasarkan jenis tuturan yang termasuk dalam tindak tutur direktif, mengidentifikasi tuturan direktif yang menghasilkan efek seperti tindakan yang dikerjakan oleh pendengar seperti memerintah, melarang, meminta, memohon, menanyakan, menasehati dan lain-lain. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun Teknik dalam proses pengumpulan data yang digunakan adalah pemrosesan data, kategorisasi, serta penafsiran data. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh permintaan (*requestives*) sejumlah dua puluh satu data, jenis tindak tutur pertanyaan (*questions*) sejumlah dua data, tindak tutur direktif perintah (*requirements*) sebanyak sebelas data, larangan (*prohibitive*) sejumlah delapan data, pemberian izin (*permissives*) sejumlah satu data dan nasihat (*advisories*) sejumlah empat puuh delapan.

Kata Kunci : Tindak Tutur dan ceramah

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.1438>

Received : 25 Juli 2020 | Received in revised form : 14 Oktober 2022 | Accepted : 14 November 2022

1. PENDAHULUAN

Bahasa pada dasarnya alat berinteraksi atau alat berkomunikasi, Hal tersebut menjelaskan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat, manusia sebagai makhluk sosial memiliki hubungan dan interaksi yang erat dengan sesamanya. Interaksi manusia ditujukan untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan berbagai cara baik secara lisan maupun tulisan karena pada hakikatnya, komunikasi merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan sehari-hari.

Bahasa adalah sarana komunikasi yang paling tepat dalam melangsungkan komunikasi antar sesama manusia. Bahasa yang digunakan dalam komunikasi bermasyarakat adalah tuturan. Manusia menggunakan tuturan untuk menjelaskan segala sesuatu yang ingin diungkapkannya terhadap lawan tuturnya. Hal tersebut berlaku sebaliknya pada lawan tutur yaitu dengan memberikan umpan balik terhadap penuturnya. Penggunaan tuturan dalam interaksi bermasyarakat membuat manusia memiliki ciri khas yang berbeda dengan makhluk lainnya. Bahasa juga memiliki peranan yang penting dalam menunjang keberhasilan seseorang dalam mempelajari segala bidang kehidupan, baik di kehidupan masyarakat maupun di sekolah.

Komunikakasi tidak hanya untuk penyampaian ragam bahasa saja lewat kata-kata tetapi harus disertakan dengan tindakan dan perilaku. Pada komunikasi lisan, pihak atau orang yang melakukan tindak tutur adalah penutur (pembicara/penulis) dan pihak yang menerima tindak tutur adalah mitra tutur (penyimak/pembaca), sedangkan dalam komunikasi tulis, tuturan disampaikan oleh penulis (penutur) kepada mitra tutur yaitu pembaca. Penggunaan bahasa lisan dalam kegiatan daqwah merupakan salah satu jenis komunikasi yang berlangsung dalam interaksi antar jamaah. Komunikasi yang terjalin diantara pendaqwah pada khususnya diharapkan dapat menyalurkan ide atau gagasan masing-masing sehingga dapat dipahami, diterima, dan diikuti oleh orang lain sebagai lawan tutur.

Perlu disadari bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan yang berlangsung apabila antara penutur dan mitra tutur memiliki kesamaan makna tentang pesan yang dikomunikasikan tersebut. kesamaan makna antara penutur dan mitra tutur tersebut sangat bergantung pada konteks tuturannya. Artinya, makna sebuah tuturan akan berbeda jika konteks tuturannya berbeda. Oleh sebab itu, untuk mempelajari dan memahami makna bahasa (tuturan) dibutuhkan disiplin ilmu yang mampu menjabarkan bentuk bahasa dengan konteksnya, yaitu Pragmatik.

Manusia merupakan makhluk sosial, sehingga secara naluriah terdorong untuk bergaul dengan manusia, baik itu dalam hal mengekspresikan kepentingannya, mengatakan pendapatnya, maupun mempengaruhi orang lain. Manusia dapat memenuhi semua kepentingan tersebut dengan adanya bahasa. Eksistensi bahasa hampir mencakup segala bidang kehidupan karena segala sesuatu yang dihayati, dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh seseorang hanya dapat diketahui orang lain, jika telah diungkapkan dengan bahasa.

Pragmatik merupakan pembeajaran atau studi tentang hubungan antara bentuk linguistik dan pemakai bentuk itu, adapun manfaat belajar melalui pragmatik ialah bahwa seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang. Pragmatik bukanlah ilmu yang mempelajari bahasa dalam kebenarannya sendiri bukan pula mempelajari bahasa seperti yang dipelajari oleh para linguist, Yunus (2019).

Ilmu pragmatik merupakan ilmu yang mengkaji tentang bahasa sebagaimana yang tampak dalam hubungannya antara pemakai bahasa. Pragmatik ialah ilmu yang mempelajari bahasa sebagaimana halnya yang dipakai dalam kehidupan manusia secara nyata atau kehidupan sehari-hari, bahasa yang digunakan bagi tujuan tertentu, dengan batasan-batasan dan segala faktor yang menjadi pendukungnya. (Rusminto, 2015)

Dalam sebuah kajian tentang pragmatik, hal yang paling terpenting yaitu adanya tindak tutur. Penyampaian sebuah tuturan dapat pula dipandang telah melakukan sebuah tindakan baik itu tindakan memengaruhi ataupun memerintahkan. Sedangkan Rohmadi, (2019) mengemukakan bahwa Tindak tutur adalah gejala-gejala individual bersifat psikologis dan keberlangsungannya berdasarkan pada kemampuan dalam berbahasa si penutur situasi-situasi situasi tertentu. Makna atau arti dalam menyampaikan tuturan merupakan hal yang lebih terlihat pada tindak tutur. Sehingga tindakan-tindakan dalam tuturan akan terlihat dari maksud atau makna dari tuturan yang disampaikan.

Tindak tutur direktif merupakan tindakan yang bertujuan untuk dapat memberikan pengaruh berupa tindakan yang dilakukan pendengar seperti memesan, memerintah, menuntut, menasehatkan, melarang, membolehkan, dan memohon. Ibrahim mendefenisikan bahwa tindak tutur direktif ialah tindak tutur yang mengekspresikan tindakan penutur terhadap sikap yang dilakukan oleh mitra tutur. Ibrahim, (1993) membagi tindak tutur direktif menjadi enam macam, yaitu : permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasihat.

Penyampaian ceramah baik dalam pengajian akbar, majelis taqlim, ceramah bulan suci Ramadhan

ataupun pengajian umum dapat dijadikan sebagai mengekspresikan maksud dan tujuan si penutur. Ceramah adalah suatu hal yang paling berguna dalam memperoleh sebuah informasi tentang ajaran-ajaran agama disamping itu, juga dapat menambah pengetahuan tentang ajaran-ajaran yang baik tentang agama baik itu berupa nasihat maupun larangan yang berguna bagi kehidupan kita khususnya agama Islam. Oleh karena itu, tuturan-tuturan pendaqwah akan dikaji sebagai tuturan ceramah Tarwih Ramadhan. 1440 Hijriah.

Ceramah atau daqwah adalah pesan yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan yang bertujuan untuk memberikan atau menyampaikan nasihat-nasihat, larangan-larangan, serta petunjuk-petunjuk syariat Islam dimana dalam kegiatan ceramah tersebut terdapat audiens, jamaah atau masyarakat luas sebagai pendengar atau mitra tutur. Allah SWT menganjurkan kepada setiap hambanya agar taat menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya sehingga dari kitab suci Al-Qur'an yang telah diturunkan Allah SWT dapat kita jadikan sebagai pedoman hidup sebab dalam Al-Qur'an banyak pelajaran dan petunjuk yang dapat kita jadikan lakukan guna untuk mendekatkan diri kepada-Nya, orang yang senantiasa menjalankan perintahnya, menjauhi larangannya dan mengamalkan Al-Qur'an akan selalu dalam lindungan Allah SWT. Didalam kitab Al-Qur'an banyak terdapat firman Allah yang menjelaskan tentang daqwah dan ada pula yang firman Allah SWT yang menjelaskan tentang daqwa untuk Rasulullah SAW ketika menjalankan dakwanya, seperti dalam surah An-Nahl : 125 dan masih banyak lagi yang terdapat dalam surah yang lain, semuanya telah dijelaskan dalam kitab suci Al-Qur'an.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya tentang tindak tutur direktif pada ceramah tarwih Ramadhan, mengingat betapa indahnya ketika kita saling mengingatkan antar sesama manusia, saling mengingatkan dengan hal-hal yang baik yang dapat mengajak kita kepada jalan yang benar, menyampaikan ceramah dengan penyampaian yang baik, interaksi yang baik dan nasehat yang baik maka jamaah akan semakin banyak mengarah pada jalan yang benar.

Seorang penceramah harus mampu menggunakan bahasa yang baik dan mampu mengekspresikan maksud dan tujuannya ceramah tentunya untuk mengajak para mitra tuturnya pada jalan yang benar. Seorang penceramah juga harus menggunakan bahasa yang baik agar para mitra tutur dapat mengerti apa yang disampaikan. Untuk dapat mencapai komunikasi yang baik yaitu menggunakan salah satu jenis tindak tutur yaitu tindak tutur direktif. Tindak tutur ini dapat digunakan untuk memberikan informasi berupa nasehat, perintah, larangan kepada seluruh jamaah supaya tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah, dan

menjalankan perintah-Nya, seperti contoh "*pada bulan Ramadhan ini, bulan yang penuh berkah, marilah kita memanfaatkan sebaik-baiknya dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT*" maksud dari tuturan tersebut adalah untuk mengajak para jamaah agar senantiasa memanfaatkan bulan Ramadhan yang penuh berkah untuk mendekatkan diri kepada Allah, adapun salah satu penyebab terjalannya komunikasi yang baik adanya hubungan yang baik antara penutur dan mitra tutur.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti sangat tertarik untuk membahas lebih lanjut, lebih rinci mengenai masalah tindak tutur direktif dalam ceramah tarwih bulan Ramadhan, selain itu peneliti juga tertarik untuk meneliti ceramah, sebagai umat muslim yang dapat memberikan banyak pengetahuan terkait informasi dalam agama yang tentunya banyak yang peneliti tidak tahu, melalui penelitian ini, penggunaan tindak tutur dalam menyampaikan ceramah pada bulan suci Ramadhan akan dielaborasi dalam penelitian ini. Penulis bertujuan ingin menyaksikan langsung penggunaan tindak tutur pada ceramah.

Pada penelitian yang berjudul Analisis Tindak Tutur Direktif pada Ceramah tarwih Ramadhan 1440 Hijriah ini, peneliti akan membahas tentang Tindak Tutur Direktif yang digunakan dalam menyampaikan ceramah Ramadhan 1440 Hijriah, kajian tentang tindak tutur dilakukan oleh Yulianti (2017) dengan judul penelitian "Analisis Tindak Tutur Direktif Perawat di UGD RSUD Polewali Mandar". Adapun hasil penelitian Yulianti, (2017) adalah "Analisis Tindak Tutur Direktif Perawat di ruangan UGD RSUD Polewali Mandar" menunjukkan hasil penelitian yaitu : bentuk keseluruhan data pada Tindak Tutur Direktif pada Perawat di ruangan UGD RSUD Polewali Mandar sebanyak 40 data tuturan sebagai berikut : (1) kalimat pertanyaan sebanyak 29 data tuturan, (2) kalimat permintaan sebanyak 3 data tuturan, (3) kalimat perintah sebanyak 6 data tuturan, (4) kalimat larangan sebanyak 1 data dan (5) kalimat nasihat sebanyak 1 data tuturan peneliti lebih banyak menemukan tuturan direktif kalimat pertanyaan.

Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian tindak Tutur Direktif ceramah Ramadhan adalah penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2018) dengan judul penelitian "Analisis Tindak Tutur Siswa dalam proses pembelajaran kelas Kelas IX A SMPN 1 Wonomulyo". Berbeda dengan kedua penelitian terdahulu tersebut, pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan tentang tindak tutur penceramah Ramadhan. Namun, peneliti tetap akan menjadi kedua penelitian yang relevan tersebut sebagai acuan bagi dalam penelitian ini. Dari kedua penelitian tersebut merupakan penelitian kajian pragmatik tentang tindak tutur. Hal tersebut relevan dengan penelitian ini, yaitu meneliti tindak tutur dalam kajian pragmatik linguistik. Hal yang berbeda pada penelitian Yulianti dan Aulia

terletak pada subjek penelitian terdapat pada subjek penelitian.

Adapun subjek yang diteliti oleh Yulianti (2017) adalah tuturan perawat di RSUD Sedangkan dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah tuturan penceramah Ramadhan 1440 Hijriah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Aulia yakni pada penelitian Aulia, subjek penelitian adalah tuturan siswa sekolah menengah pertama, sedangkan pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah tuturan pendaqwah Ramadhan 1440 Hijriah. Sehingga, peneliti akan melakukan penelitian terkait dengan tindak tutur dalam ceramah Ramadhan 1440 Hijriah.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Maksudnya, penggunaan desain untuk sesuatu digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu yang berdasarkan pada hasil interpretasi tanpa tanpa adanya perhitungan angka untuk membuat suatu kesimpulan dari penelitian melainkan hanya mendeskripsikan hasil penelitian.

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Oleh karena itu, dalam penyusunan desain ini dirancang berdasarkan prinsip metode desain kualitatif. Sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti adalah mendeskripsikan tindak tutur *direktif pada* ceramah tarwih ramadhan 1440 Hijriah pada kegiatan ceramah.

Waktu penelitian

Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari – Mei 2020

Definisi Operasional Istilah

Tindak tutur adalah gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya berdasarkan ditentukan pada kemampuan penutur dalam berbahasa dalam menghadapi situasi tertentu. Makna dan ar merupakan hal yang lebih dilihat pada tindak tutur. Tindakan pada tuturan dapat dilihat dari makna tutur sedangkan didalam sebuah kajian tentang pragmatik perlu adanya tindak tutur dalam mengutarakan tuturan tertentu bisa dikatakan telah melakukan tindakan sesuai dengan yang dituturkan dalam hal mempengaruhi lawan tutur

Data dan Sumber Data

Tindak tutur direktif ceramah tarwih Ramadhan 1440 Hijriah adalah data dalam penelitian ini, ceramah tarwih Ramadhan 1440 Hijriah merupakan sumber data penelitian ini.

Adapun Instrmen yang peneliti gunakan dalam penelitian yaitu dengan meneliti sendiri sebagai *human instrumen*. Pengetahuan dan wawasan kebahasaan peneliti menjadi kunci pokok dalam keberhasilan penelitian. Didaalam melaksanakan sebuah penelitian, peneliti memakai instrumen atau alat untuk merekam perekam (voice) dan video untuk mempermudah tahap pencatatan pada kartu data. Instrumen yang lain yang peneliti gunakan adalah indikator yang terdapat pada tindak tutur direktif dalam tuturan-tuturan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik simak dan catat merupakan teknik yang peneliti gunakan sehingga peneliti dapat memperoleh data-data dikatakan sebagai teknik simak (penyimak) karena dalam prosesnya memang melakukan penyimak terlebih dahulu yaitu menyimak pemakaian bahasa pada tuturan-tuturan yang ada. Dalam meneliti, Peneliti melakukan proses serta menyimak setiap bahasa yang terdapat dalam setiap tuturan pendaqwah. Setelah melakukan proses pengamatan dan penyimak bahasa pada tuturan kemudian peneliti melangkah pada teknik berikutnya yaitu mencatat ke dalam kartu data sehingga dapat mempermudah proses mengklasifikasikan data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan kemudian melangkah pada tahap analisis data berupa jenis dan fungsi tuuran.

Teknik Analisis Data

Teknik dalam menganalisis data dalam penelitian tindak tutur direktif pada ceramah tarwih ramadhan merupakan analisis dalam bentuk kualitatif, seperti yang telah dijelaskan oleh Miles dan Hubberman, yaitu (1) proses pengumpulan data penelitian, (2) proses reduksi data dalam penelitian, (3) prses penyajian data data penelitian, dan tahap memperoleh hasil penelitian dengan cara menarik berbagai kesimpulan dari dalam penelitian. Sugiyono, (2017)

Reduction Data (reduksi data)

Reduksi data merupakan salah satu proses pemilahan data sampai pada proses penyederhanaan data pengabstrakan data yang diperoleh peneliti dari catatan paling awal dari lapangan. Pemerolehan data yang telah lapangan kemudian dimasukkan dalam bentuk uraian yang lengkap, jelas dan telah terperinci.

Jumah data yang didapatkan cukup banyak yang merupakan data, untuk itu peneliti harus lebih teliti dalam mencatat data yang ada agar dapat menghasilkan data yang terperinci dengan baik. Pada proses reduksi data atau dikatakan sebagai proses merangkum atau dengan kata lain memilih sesuatu berdasarkan poin-poin penting kemudian data penelitian yang telah direduksi tersebut dapat menggambarkan yang jelas dalam mempermudah penelitian selanjutnya.

Penyajian Data (*Data Display*)

Pada proses penyajian data dapat memberikan kemudahan bagi peneliti dalam menentukan

keseluruhan atau sebagian data dari penelitian dalam melakukan penyajian data dilaksanakan dengan mendeskripsikan hasil Penyajian data sebelumnya. Kemudian selanjutnya diuraikan dalam bentuk teks naratif untuk memperoleh suatu kesimpulan pada penelitian.

Penarikan Kesimpulan (*Concluting Drawing*)

Selanjutnya dalam tahap menarik kesimpulan dengan melakukan verifikasi secara selama proses berlangsung terlaksananya penelitian. Pada proses penelitian penelitian ini, pengambilan intisari dan kategori prosedur dalam melakukan penelitian merupakan langkah dalam menarik sebuah kesimpulan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang telah diperoleh merupakan tuturan direktif yang digunakan penceramah tarwih untuk mengekspresikan hal-hal yang akan disampaikan kepada Jemaahnya. Pembagian tuturan direktif dapat terbagi atas enam macam sebagai berikut : pertanyaan atau question, permintaan atau requestives, tuturan larangan atau prohibitive, perintah atau requirement, pemberian izin atau permissives, dan nasihat atau advisories. Berdasarkan macam-macam tindak tutur direktif tersebut yang digunakan maka jumlah kalimat tuturan direktif yang merupakan kalimat yang sering muncul pada hasil penelitian ini adalah digunakan yakni tuturan direktif bentuk nasihat kemudian permintaan, perintah, larangan, pertanyaan dan disusul terakhir dengan kalimat pemberian izin.

Berikut adalah beberapa contoh kalimat tindak tutur direktif pada ceramah tarwih Ramadhan 1440 Hijriah:

a. ketika kita melaksanakan perintah Allah dengan sempurna insyaAllah ibadah kita diterima oleh Allah SWT

maksud tuturan adalah Penutur sebagai penceramah menyampaikan nasihat bahwa ketika menjalankan perintah dengan baik dan ikhlas semata-mata karena Allah SWT maka ibadah kita akan diterima disisi Allah SWT.

b. bapak-bapak dan ibu-ibu marilah kita senantiasa sadar bahwa dunia ini hanyalah sementara

maksud tuturan Penutur sebagai penceramah mengajak para jemaah agar senantiasa sadar akan dunia yang hanya sementara ini

c. mencabut gigi apakah bata puasa kita pak, bu

Penutur sebagai penceramah mengajukan pertanyaan kepada para jemaah hukum mencabut gigi pada saat menjalankan ibadah puasa apakah di bolehkan atau tidak

d. kita maafkan orang yang mendzolimi kita dan meminta maaf pada orang yang kita dzolimi

Penutur sebagai penceramah memerintahkan para jemaah agar memaafkan orang yang telah mendzoimi dan juga kita meminta maaf kepada orang yang telah kita dzolimi

e. jangan melakukan maksiat di dalam bulan suci Ramadhan

Penutur sebagai penceramah melarang para jemaah melakukan maksiat di bulan Ramadhan yang penuh berkah

f. silahkan belikan hp anak ta pak bu

maksud tuturan penutur menyampaikan pemberian izin atau memperbolehkan orang tua memenuhi kebutuhan anak tetapi harus dengan adanya pengawasan orang dewasa agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Berdasarkan jumlah data penggunaan tuturan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: dalam bentuk tuturan direktif permintaan (*requestives*) sejumlah 21 data tuturan, data tuturan bentuk pertanyaan sejumlah 2 data tuturan, tuturan dalam bentuk perintah sejumlah 11 data tuturan, tuturan dalam bentuk larangan sejumlah 8 data tuturan, tuturan pada data bentuk pemberian izin sejumlah 11 data tuturan dan nasihat sejumlah 48 data tuturan. Dari keseluruhan jumlah data yang masuk dalam tindak tutur direktif dalam ceramah tarwih Ramadhan 1440 Hijriah sebanyak 91 data yang diperoleh. Oleh karena itu, akan dijelaskan secara rinci dalam tabel berikut :

Tabel 1.1, jenis tindak Tutur Direktif Ceramah Tarwih Ramadhan 1440 Hijriah

| No | Macam-macam tindak tutur direktif | Jumlah data |
|----|---|-------------|
| 1. | Jenis <i>requestives</i> (Permintaan) | 21 |
| 2. | Jenis <i>questions</i> (pertanyaan) | 2 |
| 3. | Jenis <i>requirement</i> (perintah) | 11 |
| 4. | Jenis <i>prohibitives</i> (larangan) | 8 |
| 5. | Jenis <i>permissives</i> (pemberian izin) | 1 |
| 6. | Jenis <i>advisories</i> (nasihat) | 48 |
| | Total Data | 91 |

Sumber : Hasil olah data peneliti, 2020.

Berdasarkan jenis tindak tutur yang ada pada ceramah tarwih Ramadhan 1440 Hijriah maka diperoleh data Nasihat (*advisories*) yang ditemukan sejumlah 48 data tuturan, permintaan (*requestives*) sejumlah 21 data tuturan, perintah (*requirements*) sejumlah 11 data, pertanyaan (*requestives*) sejumlah 2 data dan pemberian izin (*permissives*) sejumlah 1 data. Jumlah dari seluruh jenis data tuturan yang telah pada diperoleh pada penelitian ini yang termasuk tindak tutur direktif dalam tuturan ceramah tarwih Ramadhan 1440 Hijriah sebanyak 91 data tuturan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti telah lakukan maka diperoleh sebuah disimpulkan yaitu:

Setelah melakukan analisis tuturan pada ceramah Tarwih Ramadhan 1440 menurut cara penyampaiannya di temukan 91 data tindak tutur berdasarkan penyampaian yaitu diantaranya 21 data bentuk permintaan, 2 data bentuk pertanyaan (*questions*), 11 data bentuk perintah (*requirements*), 8 data bentuk larangan (*prohibitive*), 48 data bentuk nasihat (*advisories*) dan 1 data bentuk pemberian izin (*permissives*). Merupakan makna dengan tuturan berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, Abd Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rohmadi, Sadhono dan Hastuti. 2019. *Kajian Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2015. *Analisis Wacana*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Peneitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Yunus, Nur Hafsah. 2018. *Himpunan Materi Matakuliah Pragmatik*. Polewali Mandar: Universitas Al Asyariah Mandar.
- Yunus, N. H., & Musmira, M. (2019, November). Analisis Tindak Tutur Bahasa Mandar pada Remaja di Kelurahan Madatte. In *Journal Pegguruang: Conference Series* (Vol. 1, No. 2, pp. 121-124).
- Yulianti, R., Wantika, I., & Yunus, N. H. (2019, November). Analisis Tindak Tutur Direktif Perawatan di Ruang UGD RSUD Polewali Mandar. In *Journal Pegguruang: Conference Series* (Vol. 1, No. 2, pp. 129-133).